

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN

Salatiga

Barid Syamsiyah

Institut Agama Islam Negeri Salatiga

barid.syam@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/lisania.v3i1.21-44>

Abstract

This study aims to describe and analyze errors in the use of imla principles through a case study on students who learn Arabic at IAIN Salatiga, especially the imla' subject. This study used a qualitative approach by including numbers as the reinforcement in drawing conclusions. The method used to collect data in this study included documentation, observation, and interviews. Whereas in analyzing the data, researchers used the Rusydi Ahmad Tha'imah's method which included three steps of analysis, namely identification of errors (ta'rif al-khatha'), description and classification of errors (tausif al-khata') and interpretation and explanation of errors (tafsir al-khatha'). The results of this study indicate that among the causes of errors, being one of them is due to linguistic factors namely writing rules and non-linguistic factors, as the students come from different schools or the level of ability of the students, in which students come from madrasa schools and public schools.

Keywords: *Errors in Language Use, Writing Skills, Imla'*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis kesalahan tentang penggunaan kaidah imla' dengan studi kasus pada mahasiswa pembelajar bahasa arab IAIN Salatiga khususnya pada mata kuliah imla'. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menyertakan angka-angka sebagai penguat dalam kesimpulan. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode Rusydi Ahmad Tha'imah yang meliputi tiga langkah analisis yaitu identifikasi kesalahan (*ta'rif al-khatha'*), deskripsi dan klasifikasi kesalahan (*tausif al-khata'*) serta penafsiran dan penjelasan kesalahan (*tafsir al-khatha'*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diantara penyebab terjadinya kesalahan adalah karena faktor kebahasaan yaitu kaidah-kaidah penulisan dan faktor non-kebahasaan yaitu faktor perbedaan sekolah asal mahasiswa atau tingkat kemampuan mahasiswa sebelumnya yaitu mahasiswa yang berasal dari madrasah dan sekolah umum.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Ketrampilan Menulis, Imla'

Pendahuluan

Menulis (*Kitābah*) adalah salah satu diantara empat kemahiran dalam bahasa arab. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa tulis antara seseorang dengan orang lain yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat (Mustofa, 2011: 184). Pembelajaran menulis atau *kitābah* dalam bahasa arab merupakan salah satu kemahiran bahasa yang harus dipelajarikarena pembelajaran menulis bahasa arab berbeda dengan bahasa lain. Untuk mengembangkan kemampuan menulis (*mahārah al-kitābah*) bahasa arab, dibutuhkan juga beberapa kemampuan penunjang lainnya seperti penguasaan sistem bahasa arab yang meliputi pengetahuan mengenai kosakata (*mufrodāt*), tata bahasa (*qowā'id*) bahasa arab, sehingga tulisan itu dapat dipahami (Hamid, 2010: 74).

Menulis dalam bahasa arab (*mahārah al-kitābah*), terdapat dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan *ibdāi* (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan menulis bahasa arab dengan benar, meliputi kebenaran imla' (tulisan), *qawā'id* (susunan), dan penggunaan '*alāmat al-tarqīm* (tanda baca) (Hamid, 2011: 75). Adapun ruang lingkup dalam keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) yaitu imla' (*al-implā'*), kaligrafi (*al-khath*) danmengarang (*at-ta'bīr*) (An-Naqah, 1985: 239). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa imla' merupakan bagian dari ruang lingkup yang terdapat dalam pembelajaran menulis (*kitābah*) terutama kemampuan teknis dalam menulis bahasa arab secara benar.

Namun pada realitanya banyak terdapat problematika yang ditemui dalam pembelajaran bahasa arab terutama dalam pembelajaran imla'. Madzkur menjelaskan bahwa diantara penyebab kesalahan tulisan siswa yaitu Sebagian huruf adayang diucapkan tapi tidak ditulis dan sebagian ada yang tidak diucapkan dan juga tidak ditulis. (Madzkur dkk, 1981: 235). Menurut Nazri Syakur, permasalahan pembelajaran bahasa Arab di Indonesia meliputi dua aspek yaitu permasalahan kebahasaan dan permasalahan nonkebahasaan. Diantara permasalahan kebahasaan yaitu pada tataran bunyi, kata, struktur, arti dan tulisan. (Syakur: 2010). Pada permasalahan

kebahasaan inilah yang menjadi ranah dalam kajian pembelajaran imla' (penulisan).

Pembelajaran imla' merupakan salah satu mata kuliah di IAIN Salatiga, pembelajaran ini wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (Pedoman Akademik FTIK, 2018). Di antara tujuan pembelajaran imla' di kampus yaitu agar mahasiswa mampu menulis huruf dan teks Arab sesuai kaidah-kaidah penulisan (*Qawā'id al-Rasm*) arab yang baku, mentransfer bunyi huruf, kata ke dalam tulisan dan menuangkan ide dalam bahasa arab secara benar (SAP, 2015). Di antara efektifitas dari pembelajaran imla' yaitu mengetahui kaidah penulisan huruf dan kata-kata dengan baik dan benar, memperbaiki tulisan arab, melatih kemampuan *istima'* (mendengar), melatih konsentrasi berfikir dan membiasakan diri untuk bersabar dalam menulis (Ismail dan Rizqiyah, 2018: 156).

Namun pada realitanya, seringkali sebagian mahasiswa mampu membaca dan menghafal suatu kata maupun kalimat dalam bahasa arab dengan baik akan tetapi tidak mampu mengungkapkannya dengan penulisan kaidah yang benar. Sebagaimana penelitian Abdul Qodir dan Lailah Muniroh dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa diantara penyebab kesulitan dan problematika kesalahan penulisan mahasiswa terdapat dari segi tanda penulisan dan kaidah imla' yang diindikasikan dengan adanya mahasiswa yang memahami bacaan serta mampu berbicara akan tetapi sulit menuliskannya dengan bahasa arab (Qodir dan Muniroh, 2017: 21). Padahal ketika terjadi kesalahan dalam penulisan maka akan berakibat dalam perubahan makna yang tidak sesuai serta makna yang terkandung didalamnya tidak tersampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dalam pembelajaran imla' belum tercapai dengan baik.

Hasil pengamatan sepintas terdapat kesalahan-kesalahan yang muncul dalam tulisan mahasiswa IAIN Salatiga. Dari segi kaidah imla' terdapat banyak kesalahan yang muncul antara lain tentang penulisan kaidah tanda baca (tanwin) dalam penerapan tulisan kaidah *fathatain* dan beberapa kaidah *al-syamsiyah* dan *al-qamariyah*. Sebagai contoh tentang kaidah tanwin

beberapa mahasiswa menulis kata أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (*ahsanuhum khuluqan*) kata *khuluqan* ditulis dengan menggunakan akhiran nun sukun (خُلُقُنْ) atau hanya menggunakan *fathatain* (خُلُقُ) tanpa menambah alif diakhir isim yang *nashab*, padahal dalam kaidah penulisan imla' dijelaskan bahwa *fathatain* ditulis ketika huruf berakhiran "an" dan diberi tambahan alif kecuali dalam beberapa tempat. Adapun contoh kesalahan kaidah penulisan *al-syamsiyah* yaitu pada kata فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ (*fii as-sâ'ati as-sâdisati*) ditulis dengan tanpa *alif lam* tetapi diganti dengan tasydid (فِي السَّاعَةِ السَّادِسَةِ) karena tidak jelas dalam pengucapan. penyebab kesalahan tulisan tersebut yaitu karena sebagian huruf adayang diucapkan tapi tidak ditulis dan sebagian ada yang tidak diucapkan dan juga tidak ditulis.

Dengan demikian, terjadinya kesalahan dalam penulisan mahasiswa bisa disebabkan karena banyak faktor. Apakah karena faktor kebahasaan (termasuk didalamnya kaidah penulisan) atau faktor nonkebahasaan (guru, siswa, metode pembelajaran). Oleh karena itu, pemahaman dalam mendalami imla' perlu dipelajari bagi seorang mahasiswa terutama mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Dengan ini diharapkan mahasiswa mampu menulis kata dengan benar sesuai kaidah penulisan. Persoalan-persoalan tersebut membutuhkan pembahasan analisis ilmiah dan solusinya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian analisis kesalahan yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut (Tarigan, 2011: 60-61).

Adapun bentuk penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu dalam analisis kesalahan berbahasa adalah studi kasus yaitu

menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus bisa berupa masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan atau bahkan keberhasilan dan keunggulan yang terjadi pada perorangan atau kelompok kemudian merumuskan bantuan pemecahannya (Sukmadinata, 2004: 77-78). Kasus di sini adalah penyimpangan-penyimpangan kaidah imla' dalam tulisan mahasiswa IAIN Salatiga yang akan dianalisis untuk kemudian dicarikan solusinya dari segi pembelajaran imla' dan metode pengajarannya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dokumen dan teknik analisis hitung.

Definisi Kesalahan Berbahasa

Rusydi Ahmad Tho'imah mengutip dari Corder membedakan istilah kesalahan berbahasa menjadi tiga macam yaitu *mistake* (زلة اللسان), *lapses* (الأغلاط) dan *errors* (الأخطاء). *Mistake* (زلة اللسان) adalah penyimpangan struktur lahir yang terjadi karena penutur tidak mampu menentukan pilihan penggunaan ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi yang ada. Sedangkan *Lapses* (الأغلاط) merupakan penyimpangan bentuk lahir karena beralihnya pusat perhatian topik pembicaraan secara sesaat. Kelelahan tubuh bisa menimbulkan *lapses* (الأغلاط) bahasa. Dengan demikian *lapses* (الأغلاط) bahasa terjadi secara tidak sengaja. Adapun *errors* (الأخطاء) merupakan penyimpangan bentuk lahir dari struktur baku yang terjadi karena pemakai belum menguasai sepenuhnya kaidah bahasa (Thu'aimah, 2004: 306). Dari tiga jenis kesalahan di atas, peneliti memfokuskan pada bentuk kesalahan yang ketiga yaitu *errors* atau *al-akhthā'* dalam meneliti kesalahan pada tulisan imla' mahasiswa .

Adapun Kesalahan berbahasa (*al-akhthā' al-lughawiyah*) didefinisikan sebagai penyimpangan dari standar berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan penutur asli (Thu'aimah, 2004: 307). Selain itu Kesalahan berbahasa juga didefinisikan sebagai penyimpangan-penyimpangan yang bersifat sistematis yang dilakukan terdidik (siswa atau

mahasiswa) ketika ia menggunakan bahasa (Mansoer Pateda, 1989: 38). Tarigan menjelaskan bahwa kesalahan bahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan tersebut (Tarigan, 2011: 60-61). Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada aspek bunyi seperti *streesing* (penekanan) dan intonasi (lagu kalimat), dikte (penulisan kata), penggunaan kosakata, gramatika dan kebudayaan (Wahab, 2008: 68). Maksud dari kesalahan berbahasa pada penelitian ini yaitu kesalahan atau penyimpangan-penyimpangan mahasiswa pada penulisan kata (dikte) atau kalimat dalam kaidah pembelajaran imla'.

Aspek-aspek Kesalahan Berbahasa

Ada beberapa kecenderungan umum mengenai kesalahan berbahasa arab yang secara teoritis dapat diuraikan sebagai berikut :

Kesalahan Struktural (*Akthā' Tarkībiyyah*)

Kesalahan struktural adalah kesalahan dalam mempergunakan struktur Bahasa Arab. Kesalahan terjadi antara lain menyangkut kesesuaian *nau'*nya yaitu *tadzkīr-ta'nīts* (male-female), kesesuaian *'adadnya*, yakni *ifrād, tatsniyyah dan jama'*, kesesuaian *ta'yīnnya* yaitu *ta'rīf-tankīr (definit-indefinit)* (Wahab, 2008: 71). Contoh: حضر الأستاذة subjek (*fā'il*) dan predikat (*fi'il*) dalam kalimat ini tidak sesuai jenisnya yaitu antara muannats dan mudzakkarnya, seharusnya jika subjeknya muannats maka predikatnya juga harus muannats. Untuk itu susunan yang tepat yaitu حضرتُ الأستاذةُ.

Kesalahan Morfologis (*Akthā' Sharfiyyah*)

Kesalahan morfologi adalah kesalahan dalam mempergunakan bentuk, tensis dan derivasi kata dalam kalimat. Termasuk dalam kategori ini adalah kesalahan penggunaan dhamir pada *fi'il* maupun isim, kesalahan menggunakan *wazan* atau *shighat, zamān sharfi* (kala),

isytiqāq (derivasi) dan sebagainya (Wahab, 2008: 71). Contoh: الطالب كتابه جديد جديدا dhamir “*hā*” seharusnya menggunakan dhamir “*hū*” karena kembali kepada kata الطالب, susunan kalimat yang tepat yaitu الطالب كتابه جديد.

Kesalahan Semantik (*Akthā’ dalāliyyah*)

Kesalahan semantik merupakan kesalahan berbahasa menyangkut pemilihan dan penggunaan kosakata yang tepat sesuai dengan struktur dan konteks kalimat. Kesalahan penggunaan istilah *‘ibārah isthilāhiyyah* (idiom) dan ungkapan *kināyah*, *isti’āroh* serta *majāz* juga termasuk dalam kesalahan jenis ini (wahab, 2008: 72). Contoh: penggunaan dalam idiom (اهتم ب) bermakna “memperhatikan” ditulis dengan menggunakan (إلى). Sebagai contoh kalimat الناس يهتمون إلى صحتهم seharusnya يهتمون بصحتهم artinya “orang-orang memperhatikan kesehatan mereka”.

Kesalahan Penulisan Kata (*Akthā’ Imlāiyyah*)

Kesalahan penulisan kata merupakan kesalahan dalam menulis huruf-huruf tertentu (seperti hamzah dan huruf-huruf *‘illat*) berikut tatacara penyambungan dan pemisahannya. Kesalahan ini terjadi, akibat penulisnya tidak mengetahui kaidah *imlāiyyah* yang benar (Wahab, 2008: 72). Contoh: أرسل الله رسوله بالهدى seharusnya ditulis dengan أرسل الله رسوله بالهدى.

Dari empat aspek kesalahan berbahasa arab di atas peneliti memfokuskan pada analisis kesalahan penulisan kata (*akthā’ imlāiyyah*) pada tulisan mahasiswa IAIN Salatiga.

Metode Analisis Kesalahan Berbahasa

Dalam penelitian analisis kesalahan berbahasa ini, peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut : pertama, teknik analisis Rusydi Ahmad Thu’aimah. Kedua, teknik analisis hitung untuk mengetahui

prosentase kesalahan (Thu'aimah, 2004: 308-309). Secara rinci, kegiatan analisis data tersebut sebagai berikut:

Identifikasi Kesalahan (*Ta'rif al-Khatha'*)

Maksud dari identifikasi kesalahan yaitu membatasi ranah-ranah jawaban siswa yang menyimpang pada penggunaan bahasa yang benar. Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang muncul pada tulisan-tulisan mahasiswa yang menyimpang dari kaidah imla'.

Deskripsi Kesalahan (*Tausif al-Khata'*)

Maksud dari deskripsi kesalahan yaitu menjelaskan arah penyimpangan kaidah dan mengklasifikasikannya pada kelompok-kelompok yang disandarkan pada pembatasan letak kesalahan tema-tema kebahasaan. Peneliti menjelaskan dan mengelompokkan jenis-jenis kesalahan yang terjadi dalam kaidah penulisan imla'.

Penafsiran Kesalahan (*Tafsir al-Khatha'*)

Maksud dari penafsiran kesalahan yaitu menjelaskan faktor-faktor yang membantu dalam menganalisis kesalahan serta sumber-sumber penyebab kesalahan tersebut. Peneliti memberikan penjelasan terkait kesalahan masing-masing kemudian mencari penyebabnya serta memberikan solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

Temuan-Temuan dan Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Imla' Mahasiswa IAIN Salatiga

Hasil temuan dalam penelitian ini meliputi dua pembahasan yaitu jenis-jenis kesalahan dan faktor penyebab kesalahan berbahasa mahasiswa. Adapun rincian kesalahannya adalah sebagai berikut :

Jenis-jenis Kesalahan dan Penyebab Kesalahan

Kesalahan-kesalahan penerapan kaidah imla' mahasiswa IAIN Salatiga yang secara keseluruhan terbagi dalam 10 jenis kesalahan, jenis-jenis kesalahan tersebut adalah sebagai berikut :

Kesalahan Penulisan *Hamzah Qath'*

Kesalahan Penggunaan *Hamzah Qath'* pada *Huruf*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	الَّا و أنتم مسلمون	إلَّا و أنتم مسلمون
2.	انَّ عذابي لشديد	إنَّ عذابي لشديد
3.	ان كنتم إياه تعبدون	إن كنتم إياه تعبدون

Kata (إِنَّ، إِنْ، إِلا) merupakan huruf-huruf yang harus ditulis dengan menggunakan *hamzah qath'*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan *hamzah washal* (انَّ، انَّ، اِلا), di antara penyebab kesalahannya karena siswa tidak mampu membedakan kaidah penulisan *hamzah washal* dan *hamzah qath'* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penggunaan *Hamzah Qath'* pada *Isim Dhamir*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	ان كنتم إياه تعبدون	إن كنتم إياه تعبدون
2.	و انتم مسلمون	و أنتم مسلمون

Kata (إياه) merupakan isim *dhomir muttashil mahal nashab* (kata ganti) yang penulisan hamzahnya harus ditulis dengan menggunakan *hamzah qath'*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan *hamzah washal* (ياه). Sedangkan kata (أنتم) merupakan *dhomir muttashil mahal rofa'* (kata ganti) yang hamzahnya harus ditulis dengan menggunakan *hamzah qath'*. Adapun sebagian siswa menulis dengan *hamzah washal* (انتم). Penyebab kesalahannya adalah siswa tidak mengetahui kaidah penulisan *hamzah qath'* pada *isim dhomir muttashil* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penggunaan *Hamzah Qath'* pada *Jamak Taksir*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	قَرَّةِ اَعَيْنٍ	قَرَّةِ اَعَيْنٍ
2.	هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا	هَبْ لَنَا مِنْ اَزْوَاجِنَا

Kata (اَعَيْنٍ) Merupakan bentuk *jamak taksir* dengan *wazan* (أَفْعَلٌ) yang penulisan hamzahnya harus ditulis dengan menggunakan *hamzah qath'*. Adapun sebagian siswa menulis dengan *hamzah washal* (اعين). Sedangkan kata (اَزْوَاجٍ) merupakan bentuk dari *jamak taksir* dengan *wazan* (أَفْعَالٌ), penulisan hamzahnya juga menggunakan *hamzah qath'*. Adapun beberapa mahasiswa menulis dengan menggunakan *hamzah washal* (ازواج). Penyebab kesalahannya adalah karena mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan *hamzah qath'* pada *jamaktaksir* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penggunaan *Hamzah Qath'* pada *Isim Tafdhil*.

Contoh:

Salah	Benar
اَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ اِيْمَانًا	اَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ اِيْمَانًا

Kata (اَكْمَلِ) merupakan bentuk dari isim *tafdhīl* yang cara penulisannya harus ditulis dengan menggunakan *hamzah qath'*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan *hamzah washal* (اكمل). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan *hamzah qath'* pada *isim tafdhīl* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penggunaan *Hamzah Washal*

Kesalahan penggunaan *hamzah washal* pada *fi'il amr*.

Contoh:

Salah	Benar
وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ	وَأَشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ

Kata (اشكروا) merupakan bentuk *fi'il amr tsulasi mujarrood* dengan *wazan* (افعلوا) yang hamzahnya harus ditulis dengan menggunakan *hamzah washal*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan *hamzah qath'* (أشكروا). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan *hamzah washal* dengan baik dan benar serta lemahnya pengetahuan tentang kaidah dalam ilmu sharaf.

Kesalahan Penggunaan *Alif Layyinah*

Kesalahan penggunaan *alif layyinah* pada *huruf*.

Contoh:

Salah	Benar
وَلِي تَمُوتَنَّ إِلَى و أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ	وَلَا تَمُوتَنَّ إِلَّا و أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Kata (وَلَا) merupakan jenis huruf dan huruf akhirnya ditulis dengan menggunakan *alif layyinah*. Adapun beberapa mahasiswa menulis huruf akhirnya dengan menggunakan *alif maqshūrah* (وَلِي). Penyebab kesalahannya karena mahasiswa kurang memperhatikan perbedaan kaidah penulisan *alif layyinah* dan *alif maqshūrah* dengan baik dan benar.

Kesalahan penggunaan *alif layyinah* pada *isim dhamir*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	رَبِّي هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا	رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا

Huruf *nā* dalam kalimat (رَبَّنَا) merupakan *dhomir muttashil mahal jar* yang huruf akhirnya harus ditulis dengan menggunakan *alif layyinah*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menggunakan *alif maqshūrah* (رَبِّي). Penyebab kesalahan ini karena kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang kaidah penulisan *alif layyinah* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penulisan Hamzah

Kesalahan penulisan hamzah diatas huruf *ya'*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا	أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
2.	لَعْنُ شُكْرْتُمْ لَتَزِيدَنَّكُمْ	لَعْنُ شُكْرْتُمْ لِأَزِيدَنَّكُمْ
3.	أَحْسِنُهُمْ خَلْقًا	أَحْسِنُهُمْ خَلْقًا

Penulisan *hamzah* diatas huruf *wawu* pada kata (المؤمنين) disebabkan karena ada huruf *hamzah* yang sebelumnya diawali dengan harokat dhummah. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menggunakan *hamzah* diatas huruf *yā'* (المؤمنين). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa belum bisa membedakan kaidah penulisan *hamzah* diatas huruf *wawu* dan penulisan *hamzah* diatas huruf *ya'* dengan baik dan benar.

Adapun penulisan *hamzah* diatas huruf *alif* pada kata (لأزيدنكم) disebabkan karena kata (أزيدنكم) merupakan bentuk *fi'il mudhari'* berdhamir "ana" yang harus ditulis dengan *hamzah qath'* diatas huruf alif. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menggunakan hamzah diatas huruf *yā'* (لأزيدنكم).

Sedangkan kata (أحسنهم) merupakan bentuk *isim tafdhil* yang harus ditulis dengan *hamzah qath'* diatas huruf *alif*. Adapun sebagian siswa menulis dengan menggunakan *hamzah* diatas huruf *yā'* (أحسنهم). Penyebab kesalahan adalah mahasiswa belum bisa membedakan kaidah penulisan *hamzah* diatas huruf *alif* dan penulisan *hamzah* diatas huruf *ya'* dengan baik dan benar.

Kesalahan penulisan hamzah diatas huruf *alif*.

Contoh:

Salah	Benar
لَإِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ	لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ

Kata (لَئِن) merupakan gabungan dari dua huruf (ل) dan (إِن). Ketika keduanya disambung maka huruf *hamzah* harus ditulis diatas huruf *ya'* karena terletak setelah harakat kasrah. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menggunakan *hamzah* diatas huruf *ya'* (لَإِن). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa belum bisa membedakan kaidah penulisan *hamzah* diatas huruf *ya'* dengan baik dan benar.

Di antara problematika penyebab kesalahan mahasiswa karena belum menguasai kaidah-kaidah penulisan hamzah baik diawal, tengah maupun akhir kata (Muradi, 2018: 163).

Kesalahan Penggunaan *Tanwin*

Kesalahan Penggunaan *fathatain* pada isim *nashab*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا	أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا
2.	أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا	أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

Kata (خَلْقًا إِيمَانًا) merupakan isim *manshūb* dan cara penulisannya dengan menggunakan harakat *fathatain* serta menambahkan huruf *alif* di belakangnya karena sesuai dengan kaidah imla'. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menambahkan huruf *nun sukun* dibelakangnya (خَلْقَن إِيمَانَن). Penyebab kesalahan ini karena mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan *tanwin* pada isim *manshūb* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penggunaan *kasrat* pada *isim majrur*.

Contoh:

Salah	Benar
قَرَّةٌ أُعِينِنُ	قَرَّةٌ أُعِينُ

Kata (أُعِينِنُ) merupakan *isim majrur* yang berkedudukan sebagai *mudhaf ilaih* dan cara penulisannya dengan memberikan harakat *kasrat* pada huruf terakhir. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menambahkan huruf *nun sukun* dibelakangnya (أُعِينِنُ). Penyebab kesalahan ini karena mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan *tanwin* dengan baik dan benar.

Kesalahan Pemilihan dan Penggunaan Huruf

Kesalahan penggunaan *huruf hamzah* dan 'ain.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	لَعْنِ شَكَرْتُمْ لِعَزِيدِنكُمْ	لَعْنِ شَكَرْتُمْ لِأَزِيدِنكُمْ
2.	إِيَاهُ تَأْبُدُونَ	إِيَاهُ تَعْبُدُونَ
3.	وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ	وَاشْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ
4.	أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا	أَكْمَلِ الْمُؤْمِنِينَ إِيْمَانًا

Huruf *hamzah* dan 'ain merupakan huruf-huruf yang keluar dari lubang tenggorokan (*halq*). Adapun tempat huruf *hamzah* berada di tenggorokan bagian bawah, sedangkan tempat keluar huruf 'ain terletak ditenggorokan bagian tengah. Kedua huruf tersebut harus dibedakan penulisan maupun pengucapannya karena memiliki makna yang berbeda dalam kata. Penyebab kesalahan ini karena bunyi suara dan tempat keluarnya huruf yang berdekatan sehingga mahasiswa tidak cermat dalam membedakan bunyi huruf *hamzah* dan 'ain, selain itu kurangnya perhatian mahasiswa tentang tempat-tempat keluarnya huruf serta lemahnya pengetahuan tentang makna kata dalam bahasa Arab.

Kesalahan Penggunaan Huruf *syin* dan *sin*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	لئن <u>سكرتم</u> لأزيدنكم	لئن <u>شكرتم</u> لأزيدنكم
2.	إن عذابي <u>لسديد</u>	إن عذابي <u>لشديد</u>
3.	و <u>اسكروا</u> نعمت الله	و <u>اشكروا</u> نعمت الله

Huruf *syîn* dan *sîn* merupakan huruf-huruf yang keluar dari lidah (*al-lisân*). Huruf *syîn* tempat keluarnya adalah dibagian tengah lidah sedangkan *sîn* tempat keluarnya adalah diujung lidah yang ditempelkan antara gigi atas dan bawah. Kedua huruf tersebut sangat berbeda, adapun mahasiswa yang kurang benar pengucapannya (kurang *fashîh*) maka akan sulit untuk membedakan huruf keduanya. Penyebab kesalahan ini karena perbedaan bunyi, suara, lafadz dan tempat keluarnya huruf yang serupa atau berdekatan (Muradi, 2018: 163). sehingga mahasiswa tidak cermat dalam membedakan bunyi huruf *syîn* dan *sîn* serta lemahnya pengetahuan tentang makna kata dalam bahasa arab.

Kesalahan Penggunaan Huruf *ha* dan *ha'*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	أ <u>هسنهم</u> خلقا	أ <u>حسنهم</u> خلقا
2.	ربنا <u>حب</u> لنا من أزواجنا	ربنا <u>هب</u> لنا من أزواجنا

Huruf *hā'* (هـ) dan *ha'* (ح) merupakan huruf yang serupa dalam pengucapan tetapi sangat berbeda dalam makna, ketika tidak bagus dalam pengucapan (هـ) maka akan diucapkan sama dengan huruf (ح) (Nasyif Yamin, 1999: 30). Huruf *ha'* dan *hā'* merupakan huruf-huruf yang keluar dari lubang tenggorokan (*al-halq*). Huruf *ha'* tempat keluarnya adalah di tenggorokan tengah sedangkan *hā'* tempat keluarnya adalah ditenggorokan bawah. Adapun mahasiswa yang kurang benar

pengucapannya maka akan sulit untuk membedakan huruf keduanya. Penyebab kesalahan ini karena bunyi suara dan tempat keluarnya huruf yang berdekatan sehingga mahasiswa tidak cermat dalam membedakan bunyi huruf *ha'* dan *ḥa'* serta lemahnya pengetahuan tentang makna kata dalam bahasa arab.

Kesalahan Penggunaan Huruf *zal* dan *ẓal*.

Contoh:

Salah	Benar
ربنا هب لنا من أذواجنا	ربنا هب لنا من أزواجنا

Huruf *zai* dan *ẓal* merupakan huruf-huruf yang keluar dari lidah (*al-lisān*). Huruf *zai* tempat keluarnya adalah diujung lidah yang ditempelkan antara gigi atas dan bawah sedangkan *ẓal* tempat keluarnya adalah diujung lidah yang ditempelkan ujung gigi atas. Kedua huruf ini sangat berbeda, adapun mahasiswa yang kurang benar pengucapannya maka akan sulit untuk membedakan huruf keduanya. Penyebab kesalahan ini karena bunyi suara dan tempat keluarnya huruf yang berdekatan sehingga mahasiswa tidak cermat dalam membedakan bunyi huruf *zai* dan *ẓal* serta lemahnya pengetahuan tentang makna kata dalam bahasa arab.

Kesalahan Penggunaan *Tā' Marbūthah*

Kesalahan penggunaan *Tā' Marbūthah* pada *isim muannats*.

Contoh:

Salah	Benar
قرت أعين	قرة أعين

Kata (قرّة) merupakan bentuk *isim muannats* yang harus ditulis dengan menggunakan *tā' marbūthoh*. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan menggunakan *tā' maftūhah* (قرت). Penyebab kesalahan ini karena mahasiswa tidak mengetahui perbedaan penulisan kaidah *tā' marbūthoh* dan *tā' maftūhah* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penambahan Huruf *Wawu*

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	اكملو المؤمنین ایمانا	أكمل المؤمنین ایمانا
2.	اهسنهم خولوقا	أحسنهم خلقا
3.	قرة أعیون	قرة أعین

Penyebab kesalahan penulisan ini adalah mahasiswa kurang memperhatikan harakat panjang (*madd*) dan harakat pendek dalam membaca, menghafal dan menulis kata bahasa arab.

Kesalahan Penggunaan *Madd*

Kesalahan penggunaan huruf *madd wawu*.

Contoh:

No.	Salah	Benar
1.	إیاه تعبدان	إیاه تعبدون
2.	ولا تماننّ إلا و أنتم مسلمان	ولا تموتنّ إلا و أنتم مسلمون

Kata (تعبدون, تموتنّ, مسلمون) harus ditulis dengan menggunakan huruf *wawu* karena terletak setelah harakat dhammah. Adapun beberapa mahasiswa menulis dengan menggunakan huruf *alif* (تعبدان تماننّ مسلمان).

Penyebab kesalahan ini karena mahasiswa belum menguasai kaidah penulisan huruf *madd* dengan baik dan benar.

Kesalahan penggunaan huruf *madd ya'*.

Contoh:

Salah	Benar
إن عذابا لشدید	إن عذابي لشدید

Kata (عذابي) harus ditulis dengan menggunakan huruf akhir *ya'* karena terletak setelah harakat kasrah. Adapun beberapa mahasiswa menulis dengan menggunakan huruf *alif* (عذابا). Penyebab kesalahan ini

karena mahasiswa belum menguasai kaidah penulisan huruf *madd* dengan baik dan benar.

Kesalahan Penghapusan *Huruf Alif*.

Kesalahan penghapusan *huruf* alif pada *wawu jama' fi'il amr*.

Contoh:

Salah	Benar
واشكرو نعمت الله	واشكروا نعمت الله

Kata (اشكروا) merupakan bentuk *fi'il amr tsulasi mujarrod* dengan *wazan* (افعلوا) yang cara penulisannya dengan menambahkan huruf alif pada huruf terakhir setelah huruf *wawu* karena menunjukkan arti *jamak* (banyak). Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan tidak menambah huruf alif (اشكرو). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa tidak mengetahui kaidah penulisan hamzah washal dengan baik dan benar serta lemahnya pengetahuan tentang kaidah sharaf.

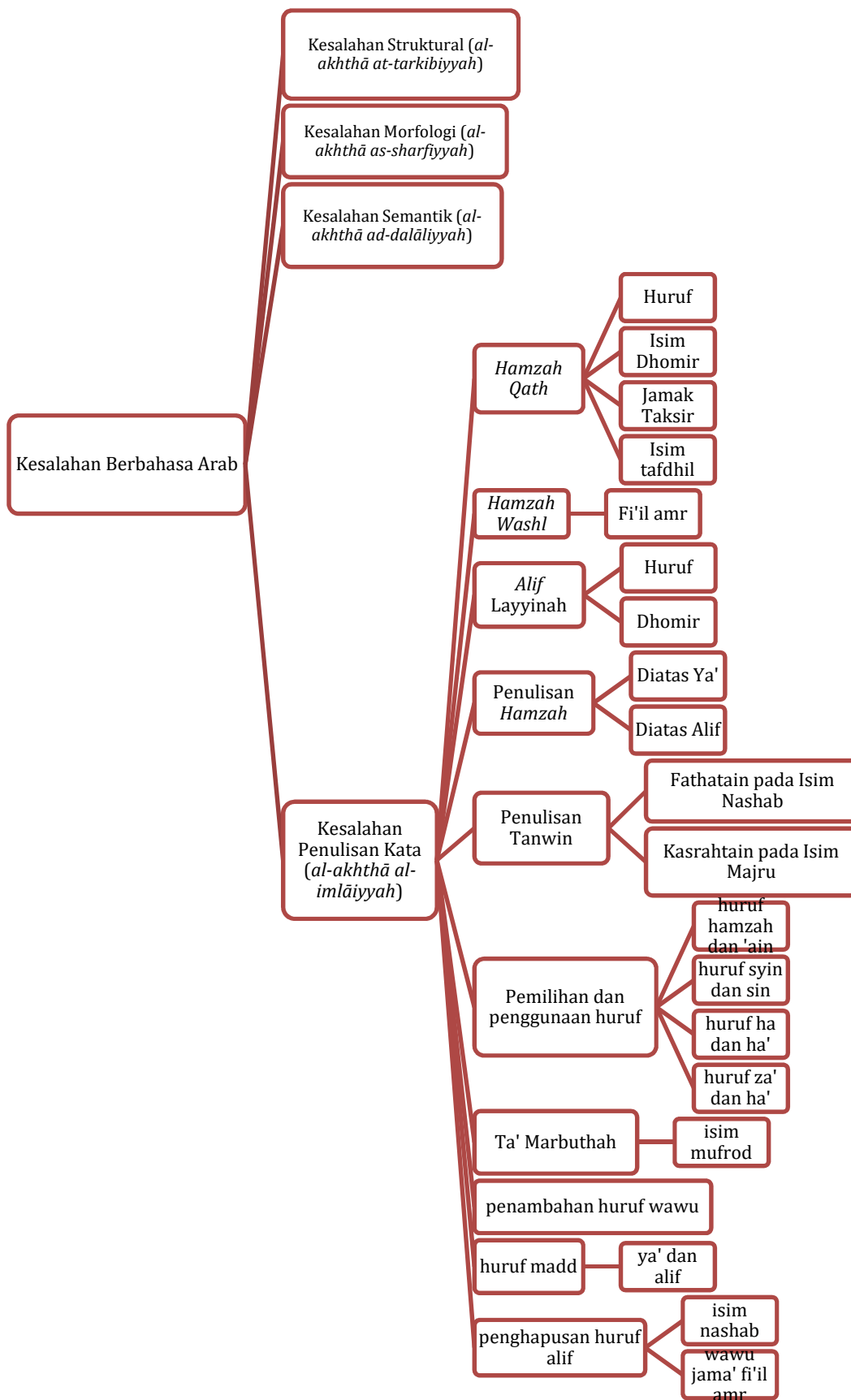
Kesalahan penghapusan *huruf* alif pada *isim nashab*.

Contoh:

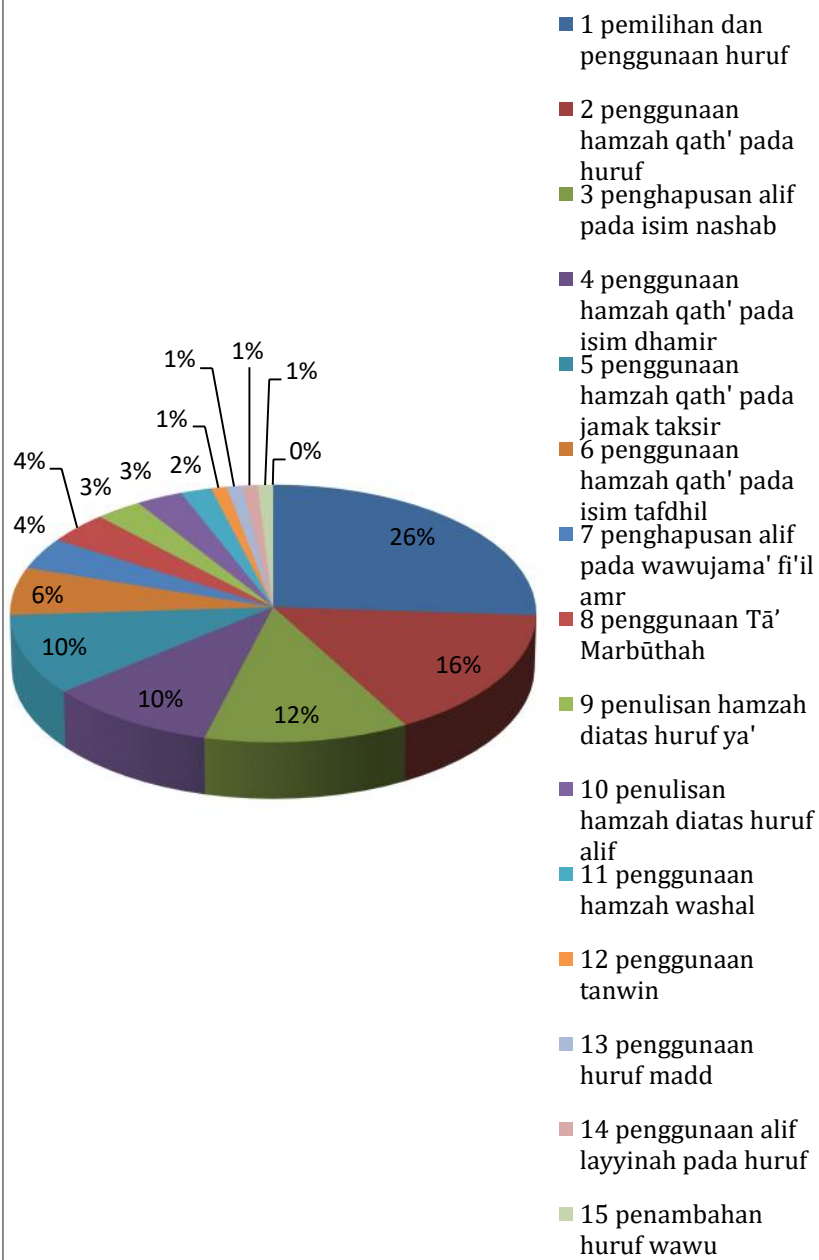
Salah	Benar
أكمل المؤمنين إيماناً	أكمل المؤمنين إيمانًا

Kata (إيماناً خلقاً) merupakan bentuk *isim nashab* yang cara penulisannya dengan menambahkan huruf alif pada huruf terakhir. Adapun sebagian mahasiswa menulis dengan tidak menambah huruf alif (إيماناً خلقاً). Penyebab kesalahannya adalah mahasiswa tidak mengetahui kaidah penambahan huruf alif dengan baik dan benar serta lemahnya pengetahuan tentang kaidah sharaf.

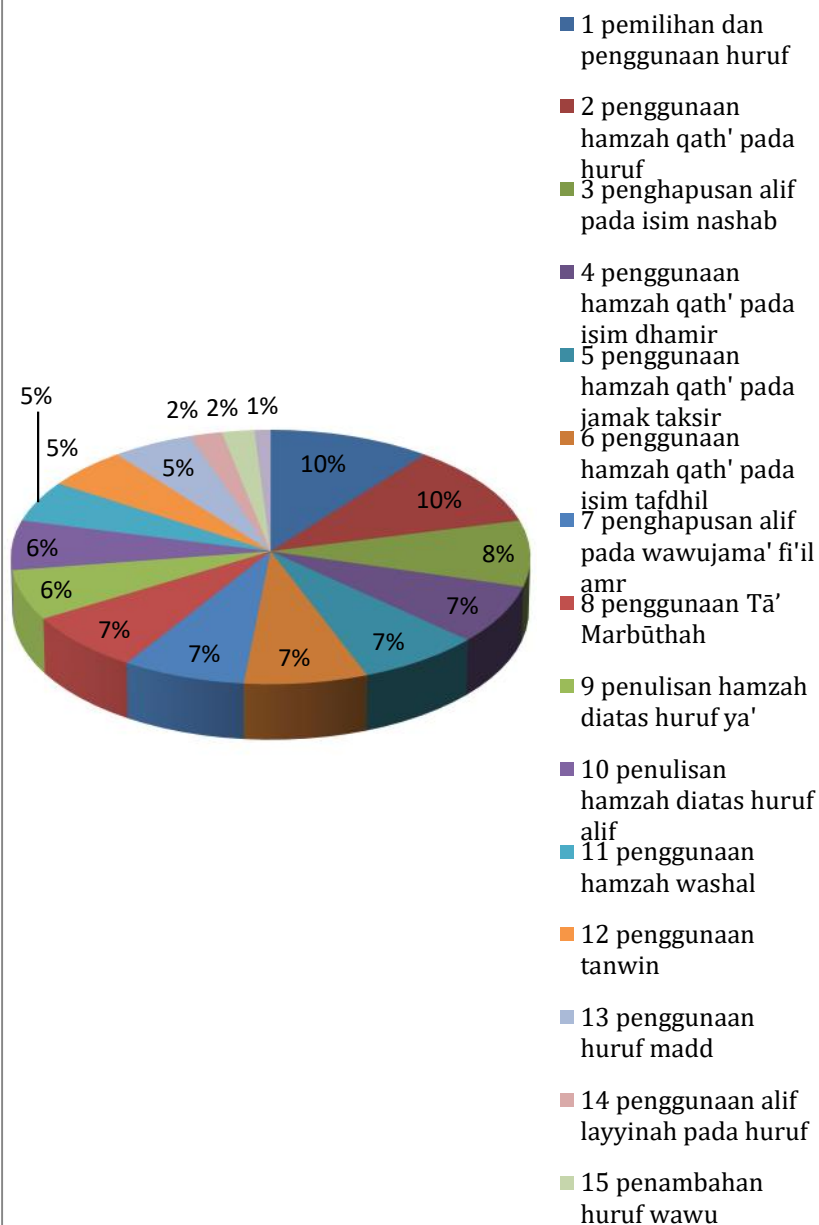
Berikut ini skema bagan jenis-jenis kesalahan kata dalam imla' mahasiswa (*al-akhtha' al-implaiyyah*):



Tabel Jenis Kesalahan dan Prosentase Sekolah SMK/SMA



Tabel Jenis Kesalahan dan Prosentase Sekolah MAN/MA



Solusi untuk Mengatasi Kesalahan Imla' Mahasiswa

Solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi kesalahan penerapan kaidah imla' adalah sebagai berikut: 1) Dosen lebih banyak memberikan penjelasan dan latihan terkait kesalahan-kesalahan yang sering muncul dalam tulisan mahasiswa agar kesalahan mayoritas yang dilakukan mahasiswa sekolah madrasah dan sekolah umum bisa teratasi. 2) Dosen memberikan perhatian dan latihan dalam melafadzkan *makhārij al-hurūf* kepada mahasiswa terutama pada huruf-huruf yang berdekatan agar tidak jadi kesalahan dalam membedakan huruf. 3) Dosen memberikan latihan tambahan terfokus kepada mahasiswa sekolah umum agar lebih mendalami kaidah dalam mengembangkan kemampuan menulis.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 275 kesalahan yang terdiri dari 87 kesalahan pada mahasiswa yang berasal dari sekolah madrasah dan 188 kesalahan pada mahasiswa yang berasal dari sekolah umum dari sepuluh jenis kesalahan. Sepuluh jenis kesalahan tersebut yaitu: kesalahan penggunaan *hamzah qath'*, penggunaan *hamzah washal*, penggunaan *alif layyinah*, penulisan *hamzah*, penggunaan *harakat tanwin*, pemilihan dan penggunaan huruf, penggunaan *tā' marbūthah*, penambahan *huruf wawu*, penggunaan *huruf madd* dan penghapusan *huruf alif*. Adapun kesalahan tertinggi terdapat pada pemilihan dan penggunaan huruf dengan rincian mahasiswa yang berasal dari sekolah madrasah sebanyak 14 kesalahan dengan prosentase 16% sedangkan mahasiswa yang berasal dari sekolah umum sebanyak 49 kesalahan dengan prosentase 26%. Adapun kesalahan terendah pada mahasiswa sekolah madrasah terdapat dalam penggunaan *alif layyinah* pada *isim dhamir* sebanyak 1 kesalahan dengan prosentase 1% sedangkan mahasiswa sekolah umum terdapat dalam penambahan huruf wawu sebanyak 1 kesalahan dengan prosentase 1%.

Saran yang penulis bangun dalam kesempatan ini meliputi dua aspek yaitu untuk dosen pengajar mata kuliah imla' dan mahasiswa (pembelajar imla') secara umum. Khusus kepada pengajar mata kuliah imla' sebaiknya

dosen memperhatikan pada kesalahan-kesalahan yang sering muncul dalam tulisan-tulisan mahasiswa (pembelajar imla') sehingga kesalahan-kesalahan tersebut bisa berkurang. Sedangkan untuk mahasiswa hendaknya lebih memperhatikan pengucapan huruf-huruf (*makhārij al-hurūf*) yang hampir mirip dalam pengucapan serta panjang pendeknya (*madd*) untuk mengurangi munculnya kesalahan-kesalahan dalam penulisan.

Daftar Rujukan

- An-Nāqah, Mahmūd Kāmil dkk. *Asāsīyyatu ta'limi al-lughah al-'arabiyah wa at-tarbiyah ad-diniyah*. Kairo: dar ats-tsaqafah, 1981.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Ismail, Mohammad dan Wakhidatur Rizqiyah. *Tanfīdz at-thariqah al-ilqaiyyah fi darsi al-impla'*, Almahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 4, No. 1, Juni 2018.
- Madzkūr, Ahmad dkk. *Asāsīyyât ta'limi al-lughoh al-'arobiyah wa at-tarbiyah ad-dîniyyah*. (Kairo: Dâr ats-tsaqofah, 1981).
- Muradi, Ahmad, *Waqi' ta'lim maharah al-kitabah bi Indonesia musykilatan wa hululan*, Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaraban UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.5, No.1, Juni 2018.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki press, 2011.
- Mata Kuliah dan Sebarannya, Pedoman Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tahun akademik 2018/2019, IAIN Salatiga.
- Pateda, Mansoer. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah, 1989.
- Qodir, Abdul dan Muniroh, Lailatul, *Tahlilu al-akhta' al-implaiyyah fi kitabati at-thullab fi mustawa ar-rabi' (Dirasah washfiyyah fi qismi ta'lim al-lughoh al-'arabiyah bi jami'ah hasyim asy'ari al-islamiyah Tebu Ireng Jombang)*, At-tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab IAIN Tulungagung vol.5, No.1, Juni 2017.
- Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Mata kuliah Imla'. IAIN Salatiga. 2015

- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004.
- Syakur, Nazri. *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dari Pendekatan Komunikatif ke Komunikatif Kambiumi*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tarigan, Henry Guntur dan Tarigan, Djago. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2011.
- Tha'imah, Rusydi Ahmad. *Al-mahārāt al-lughowiyah, mustawayātuhā tadrīshā shu'ūbātuhā*. Dârul Fikr al-'Arobi, 2004.
- Wahab, Muhibb Abdul. *Epistemologi dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2008.
- Yamīn, Nāshīf. *Al-Mu'jam al-Mufashol fī al-Imla', Qowā'id wa Nushūsh*. Beirut-Lebanon: Dâr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1999.